

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB
PIL DI KLINIK DAN RUMAH BERSALIN A PURWAKARTA TAHUN 2020**

Lia Yulianti¹, Armiyanti², Shanti³

^{1,2,3} Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

Email: lia.yulianti.1980@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *The aim of this study was to determine the characteristic relationship of age, parity, education and occupation with birth control pills at the Purwakarta Clinic and Maternity Hospital.*

Methods: *This study uses quantitative methods with cross sectional design. The subject of study was fertile age women who became acceptors of birth control pills at Purwakarta Clinic A. The sample of this study is women of childbearing age taken with total sampling and as many as 57 people.*

Result: *The results showed a significant relationship (p value <0.05) between maternal age and parity, with the contraceptive pill at the Purwakarta Clinic and Maternity Hospital. While the unrelated factors are the mother's work and education with the contraception of birth control pills at the Purwakarta Clinic and Maternity Hospital..*

Conclusion: *A significant relationship between maternal age and parity, with the contraceptive pill at the Purwakarta Clinic and Maternity Hospital. The unrelated factors are the mother's work and education with the contraception of birth control pills at the Purwakarta Clinic and Maternity Hospital*

Keywords: *Akseptor Pill Contraception, mother characteristics, contraception Pill.*

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan) dengan kejadian kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta tahun 2020.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah akseptor KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta. Sample penelitian adalah akseptor KB Pil yang diambil dengan *total sampling* dan jumlah sampel sebanyak 57 orang.

Hasil: Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (p value $<0,05$) antara usia ibu dan paritas, dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu pekerjaan ibu dan pendidikan dengan kejadian kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta.

Kesimpulan: Ada hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta. Tidak hubungan antara pekerjaan ibu dan pendidikan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta.

Kata kunci: Akseptor KB Pil, Karakteristik ibu, KB Pil.

Latar Belakang

Penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan jenis kontrasepsi yang populer di masyarakat salah satunya adalah Pil Kombinasi. Peningkatan penggunaan kontrasepsi hormonal di Indonesia berhubungan dengan beberapa keuntungan yang diberikan, seperti efektif, murah, dan terjangkau berbagai kalangan. Paradigma baru program keluarga berencana nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa (Saifudin, 2011).

Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah akseptor KB mengalami peningkatan dari 75 %. Tahun 2003 menjadi 57 % dan meningkatkan dengan data terakhir 61% pada tahun 2012. Propinsi peserta KB terbanyak adalah suntik (26,4 %), pil 12,5 %, AKDR 5,9 %, norplant 4,1 %, MOW 3,5 %, kondom 0,8 %, MOP 0,4 % dan sisanya merupakan peserta KB tradisional seperti pantang

berkala maupun senggama terputus. (SDKI, 2011).

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan program KB. Menurut data SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional) (2012) yang menyatakan bahwa pada persentase peserta KB aktif, yaitu pasangan usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan/memakai salah satu alat kontrasepsi adalah 52,54%. Di wilayah perkotaan presentase mereka yang menggunakan alat-alat kontrasepsi (54,6%) sedikit lebih tinggi daripada di pedesaan (51,0%). Dari mereka yang sedang menggunakan/memakai alat kontrasepsi, sebagian besar (47,36%) menggunakan alat/cara KB suntik, (25,99%) menggunakan pil KB, (11,31%) menggunakan AKDR/IUD, dan sisanya (15,34%) menggunakan alat/cara KB MOW, MOP, susuk, kondom dan lainnya (Depkes RI, 2011).

Secara Nasional peserta Keluarga Berencana sebanyak 696.558. Apabila dilihat secara menyeluruh maka persentasenya adalah sebagai berikut: 304.744 peserta suntikan (48,92%), 175.095 peserta pil (25,14%), 66.265 peserta IUD (9,51%), 59.402 peserta implant (8,53%), 40.075 peserta kondom

(5,75%), 12.522 peserta MOW (1,80%), dan 2.458 peserta MOP (0,35%). Mayoritas pengguna KB adalah pengguna KB baru yang menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP) yaitu sebesar 79,81% dari semua peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 20,19% (BKKBN, 2015).

Tingkat penggunaan akseptor KB di Provinsi Jawa Barat terdiri dari pil (26,7%), suntik (53,8%), implan (2,3%), IUD (6,6%), MOW (5%), MOP (0,2%), kondom (2,4%), tradisional (3,1%). (Dinas kesehatan Jabar 2015)

Menurut Dinas Kesehatan Purwakarta pada tahun 2013 jumlah akseptor KB sebanyak 159.794 dengan rincian yaitu IUD (16.590), implan (8.471), suntik (78.009), pil (49.358). (BKBPIA Kabupaten Purwakarta, 2014).

Data di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta pada tahun 2016 sebanyak 315 peserta dan yang menggunakan KB Pil kombinasi sebanyak 92 peserta (34,2%), pada tahun 2018 jumlah akseptor KB sebanyak 250 peserta dan yang menggunakan KB Pil kombinasi sebanyak 80 peserta (31,2%), pada tahun 2019 jumlah akseptor KB sebanyak 162 peserta dan yang menggunakan KB Pil kombinasi

sebanyak 57 peserta (28,4%) (Data sekunder Klinik Dan Rumah Bersalin A Purwakarta, 2020).

Berdasarkan uraian diatas pada tahun 2020 jumlah akseptor KB Pil kombinasi hanya sebanyak 57 akseptor (28,4%), karena rendahnya akseptor KB pil kombinasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Hubungan Usia, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta Tahun 2020”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan dengan kejadian kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta Tahun 2020.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara pengambilan data sekunder yakni dengan melihat data pada rekam medik pada tahun 2020 dan selanjutnya dilakukan pengambilan sampel.

Penelitian dilakukan di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta tahun 2020. populasi yang diambil adalah 57 akseptor KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta. Pengambilan

sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara “*Total Sampling*” yaitu pengambilan sampel yang diambil dari seluruh populasi.

Pengolahan data menggunakan komputerisasi mulai dari prosed *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data rekam medik di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hubungan Usia, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta Tahun 2020

Variabel	KB Pil				Total		<i>p Value</i> <i>Chi-Square</i>
	Manofasik		Trifasik		F	%	
	F	%	F	%			
Usia							
<20 dan >35 tahun	15	45.5	18	54.5	33	100	0.014
20 – 35	19	79.2	5	20.8	24	100	
Paritas							
Primipara	22	73.3	8	26.7	30	100	0.033
Multipara	12	44.4	15	55.6	27	100	
Pendidikan							
Dasar (SD – SLTP)	16	76.2	5	23.8	21	100	0.092
SMA – PT	18	50.0	18	50.0	36	100	
Pekerjaan							
Bekerja	13	46.4	15	53.6	28	100	0.061
Tidak Bekerja	21	72.4	8	27.6	29	100	

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta *P-value* 0.014. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta *P-value* 0.033. Tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta *P-value* 0.092. tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta *P-value* 0.061.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta *P-value* 0.014. Responden usia 20-35 tahun yang menggunakan KB Pil Manofasik sebanyak 19 responden (79.2%). *Odds Ratio* sebesar 0.2 artinya reponden dengan usia 20-35 tahun mempunyai peluang 0.2 kali lebih besar menggunakan KB Pil manofasik di Klinik dan Rumah Bersalin A purwakarta tahun 2020.

Dalam teori Notoatmojo (2010) dilihat dari segi umur semakin cukup umur maka akseptor KB Pil akan semakin lebih matang dalam berfikir dan lebih baik pengetahuannya. Dari segi kepercayaan seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Peneliti mengamati bahwa akseptor KB pil yang ada di Klinik dan Rumah

Bersalin A Purwakarta banyak yang berumur 20-35 tahun. Sehingga hal ini menunjukan bahwa Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan lebih baik pengetahuannya. Maka pada penelitian ini menunjukan kelompok yang berumur <20 tahun lebih sedikit yang menjadi akseptor KB pil Kombinasi.

Hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta *P-value* 0.033. Responden paritas Primipara yang menggunakan KB Pil Manofasik sebanyak 22 responden (73.3%). *Odds Ratio* sebesar 3.4 artinya reponden dengan responden yang mempunyai anak 1 mempunyai peluang 3.4 kali lebih besar menggunakan KB Pil manofasik di Klinik dan Rumah Bersalin A purwakarta tahun 2020.

Dalam teori Sri Wahyuni (2010) diketahui bahwa sebagian besar responden KB pil mempunyai anak 2 – 4 orang, dan hanya sebagian kecil saja yang mempunyai anak > 4 orang.

Peneliti mengamati bahwa akseptor KB pil kombinasi yang ada di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta banyak yang sudah memiliki lebih dari satu anak. Sehingga hal ini menunjukan bahwa jika seseorang sudah pernah hamil sebelumnya dalam anak kedua kali dan seterusnya, umumnya mempunyai pengetahuan yang baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi. Sedangkan yang belum mempunyai anak mereka akan kurang memahami tentang kontrasepsi pil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta P -value 0.092. Responden dengan pendidikan dasar yang menggunakan KB Pil Manofasik sebanyak 16 responden (76.2%). *Odds Ratio* sebesar 3.2 artinya responden dengan pendidikan Dasar mempunyai peluang 3.2 kali lebih besar menggunakan KB Pil manofasik di Klinik dan Rumah Bersalin A purwakarta tahun 2020.

Menurut (Depkes, 2011), Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Menurut penulis bahwa yang menggunakan kontrasepsi pil kombinasi sebagian besar digunakan oleh ibu yang berpendidikan tinggi (D3-S1), karena semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta P -value 0.061. Responden yang tidak bekerja yang menggunakan KB Pil Manofasik sebanyak 21 responden (72.4%). *Odds Ratio* sebesar 0.3 artinya responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 0.3 kali lebih besar

menggunakan KB Pil manofasik di Klinik dan Rumah Bersalin A purwakarta tahun 2020.

Menurut SDKI (2010) Wanita karir cenderung lebih konsisten dalam penggunaan alat kontrasepsi, karena dia tidak mau terganggu pekerjaannya oleh kehamilan, persalinan, menyusui, sedangkan ibu-ibu rumah tangga cenderung berpindah-pindah cara pemakai kontrasepsi sesuai dengan lingkungan

Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta P -value 0.014.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta P -value 0.033.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta P -value 0.092.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Kontrasepsi KB Pil di Klinik dan Rumah Bersalin A Purwakarta P -value 0.061.

Daftar Pustaka

- Data Pengguna Alat Kontrasepsi Dunia (www.who.com.2012)
- Dinas Kesehatan Jawa Barat Tahun 2015 (<http://www.dinkesjabar.go.id>)

- BKBPIA Kabupaten Purwakarta Tahun 2014
(<http://www.bkbpia.go.id>)
- Data Akseptor Kb Pil Kombinasi Tahun 2018.
Purwakarta: Register Akseptor Kb Pil Kombinasi
- Data Akseptor Kb Pil Kombinasi Tahun 2018.
Purwakarta: Register Akseptor Kb Pil Kombinasi
- Data Departemen Kesehatan Indonesia (DEPKES). 2013.
(<Http://www.depkes.co.id>) Diunduh Tanggal 15 Maret 2015
- Depdikbud. 2010. *Kependudukan Dan Pelayanan*
- Handayani. 2010. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hartanto, Hanafi. 2011. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: CV Muliastari
- Manuaba. 2010. *Kependudukan Dan Pelayanan K*. Jakarta: EKG
- Notoatmojo, Sikidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pusaka Sarwono Prawirahardjo
- Prawirahardjo Sarwono. 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pusaka Sarwono Prawirahardjo.
- Rustam. 2011. *Kependudukan Dan Pelayanan K*. Jakarta: EKG
- Sulistiywati. 2013. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistiywati. 2014. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suratun. 2009. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Winson. 2010. *Kependudukan Dan Pelayanan K*. Jakarta: EKG.